

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMA NEGERI 15 SEMARANG



Disusun oleh :

Nama : Suriyah

NIM : 2302409055

Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang, S1

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL Unnes;

Hari : Rabu

Tanggal : 10 Oktober 2012

Disahkan oleh :

Dosen Koordinator



Andy Moorad Oesman, S.Pd, M.Ed

NIP. 197311262008011005

Kepala Sekolah



S. Panca Mulyadi, S.Pd, M.Pd

NIP. 196306271988031005

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES

Drs. Masugino, M.Pd

NIP. 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur praktikan haturkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya praktikan dapat menyelesaikan laporan Praktik Pengalaman Lapangan 2 yang disusun sebagai salah satu syarat penyelesaian PPL yang dilaksanakan di SMA Negeri 15 Semarang.

Pada kesempatan ini praktikan menyampaikan permintaan maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang praktikan lakukan selama PPL berlangsung, baik sengaja maupun tidak kepada semua pihak yang bersangkutan. Praktikan mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. DR. H.Soedijono Sastroatmojo, M. Si, selaku Rektor Universitas negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M.Pd, selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL Universitas Negeri Semarang.
3. S. Panca Mulyadi, S.Pd, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMA N 15 Semarang.
4. Andi Moerad Oesman, selaku Dosen Koordinator dan Dosen Pembimbing Bahasa Jepang di SMA N 15 Semarang.
5. Ajar Setiawan, S.S selaku guru pamong mata pelajaran Bahasa Jepang.
6. Seluruh guru, staf, dan karyawan SMA Negeri 15 Semarang.
7. Rekan-rekan praktikan yang telah memberikan dukungan dan bantuan.
8. Segenap siswa-siswi SMA Negeri 15 Semarang.
9. Semua pihak yang telah membantu dari awal sampai akhir pelaksanaan PPL di SMA Negeri 15 Semarang.

Upaya maksimal telah kami lakukan. Namun, tiada gading yang tak retak” kegadangan hanya milik Allah semata dan keretakan dan kekurangan yang ada bersumber dari kami. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat praktikan harapkan demi perbaikan laporan ini di masa mendatang. Akhir kata semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan praktikan pada khususnya

Semarang, 4 Oktober 2012

Penyusun

Suriyah

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Lampiran	vi
Bab I. Pendahuluan	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	2
Bab II. Landasan Teori	
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan	4
B. Dasar Pelaksanaan	4
C. Status, Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan.....	5
D. Persyaratan danTempat.....	5
E. Tugas Guru di Sekolah dan Kelas.....	6
F. Tugas Guru Praktikan.....	7
G. Kompetensi Guru.....	7
H. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	8
Bab III. Pelaksanaan	
A. Waktu dan Tempat	10
B. Tahapan Kegiatan	10
C. Materi Kegiatan	11
D. Proses Bimbingan	12
E. Hal-hal yang mendukung dan menghambat pelaksanaan PPL 2	13
Bab IV. Penutup	
A. Simpulan	15
B. Saran	15
C. Daftar Pustaka.....	17
Refleksi Diri.....	18
Lampiran.....	21

DAFTAR LAMPIRAN

1. Perangkat Pembelajaran
 - a. Kalender Akademik
 - b. Program Tahunan
 - c. Program Semester
 - d. Silabus
 - e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
 - f. Perhitungan minggu efektif
2. Rencana Kegiatan
3. Jadwal Kegiatan
4. Daftar Presensi Kehadiran Praktikan
5. Daftar Nilai Siswa
6. Ulangan Harian Siswa
7. Tugas Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang merupakan perguruan tinggi negeri yang memiliki misi utama menyiapkan, mencetak tenaga pendidik yang mempunyai kompetensi untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, komposisi kurikulum pendidikan untuk program tidak terlepas dari adanya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang berupa praktik pengajaran di sekolah-sekolah latihan bagi calon guru.

PPL meliputi kegiatan praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah latihan. Seluruh kegiatan tersebut harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan karena kesiapan seorang calon tenaga pendidik dapat dilihat dari kesiapan mahasiswa praktikan mengikuti PPL ini. PPL dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang (Unnes) dengan sekolah latihan yang ditunjuk.

Tugas-tugas yang harus dilaksanakan mahasiswa praktikan dalam melaksanakan PPL harus mendapat perhatian yang sungguh-sungguh karena kesiapan calon pendidik dapat dilihat dari tingkat keberhasilan mahasiswa praktikan dalam melaksanakan PPL. Sementara itu, keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan PPL sangat bergantung pada faktor penyiapan, administrasi dan organisasi penyelenggaraan. Semua hal tersebut dikelola oleh UPT PPL yang bekerja sama dengan sekolah-sekolah atau tempat latihan lainnya yang ditunjuk.

B. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan 2

Praktik Pengalaman Lapangan 2 digunakan sebagai pelatihan bagi mahasiswa kependidikan. Hal itu dilaksanakan agar memperoleh bekal dan pengalaman sejak dini untuk dapat menciptakan sistem belajar mengajar yang baik dengan mengetahui keadaan kelas sesungguhnya di lapangan dan belajar

menilai kegiatan belajar dengan baik serta merancang suatu model pembelajaran yang efektif.

Tujuan dari PPL 2 adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi kemasyarakatan (sosial).

C. Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan 2

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua komponen terkait yaitu mahasiswa praktikan, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi Mahasiswa Praktikan

- a. Mahasiswa praktikan diharapkan mendapatkan bekal yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi kemasyarakatan (sosial).
- b. Mahasiswa praktikan mempunyai kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama kuliah ke dalam kelas (lapangan pendidikan) yang sesungguhnya, sehingga terbentuk seorang guru yang profesional.
- c. Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya nalar mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
- d. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendidikan lainnya di sekolah latihan.

2. Manfaat bagi Sekolah latihan

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL.
- b. Mempererat kerjasama antara sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan yang dapat bermanfaat bagi para lulusannya kelak.

3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang

- a. Meningkatkan kerjasama dengan sekolah yang bermuara pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia.
- b. Memperoleh gambaran nyata tentang perkembangan pembelajaran yang terjadi di sekolah.
- c. Mengetahui perkembangan pelaksanaan PPL sehingga memperoleh masukan mengenai kurikulum, metode, dan pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar di instansi pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, administrasi, bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan.

PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi kemasyarakatan (sosial).

PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi kemasyarakatan (sosial), sedangkan sasarannya agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi kemasyarakatan (sosial).

B. Dasar Pelaksanaan

Dasar pelaksanaan PPL adalah Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang nomor 22 tahun 2009 tentang Pedoman Praktik Pengalaman bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang. Dalam peraturan tersebut terdapat 23 pasal yang memuat semua peraturan mengenai

pelaksanaan PPL di sekolah latihan, baik PPL 1 maupun PPL 2. Oleh karena itu, pelaksanaan PPL hendaknya mengacu pada peraturan-peraturan tersebut.

C. Status, Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan

Setiap Mahasiswa program kependidikan Unnes wajib melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) karena kegiatan ini merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan (berupa mata kuliah) berdasarkan kompetensi yang termasuk dalam struktur program kurikulum.

Adapun mahasiswa yang wajib mengikuti PPL ini adalah semua mahasiswa program studi pendidikan. Mata kuliah ini mempunyai bobot kredit 6 SKS, dengan perincian PPL 1 sebanyak 2 SKS, dan PPL 2 sebanyak 4 SKS. Sedangkan 1 SKS sama dengan $4 \times 1 \text{ jam (60 menit)} \times 18 = 72 \text{ jam}$.

D. Persyaratan dan Tempat

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa (khususnya program S1) agar dapat mengikuti PPL 2.

1. Mahasiswa telah menempuh mata kuliah minimal 110 SKS, termasuk di dalamnya lulus mata kuliah MKDK, SBM I, SBM II/ Dasar Proses Pembelajaran 1 dan Dasar Pembelajaran Proses 2, mata kuliah pendukung lainnya yang dibuktikan dengan menunjukkan KHS kumulatif dengan IPK minimal 2,00.
2. Memperoleh persetujuan dari Ketua Jurusan/ Dosen Wali dan telah mendaftarkan MK PPL 2 dalam KRS.
3. Mendaftarkan diri secara pribadi sebagai calon peserta PPL 2 pada UPT PPL Unnes dan PKL Unnes secara *online*.

Tempat praktik dilaksanakan di kampus, di sekolah, atau lembaga tempat latihan yang ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor dengan Kepala Dinas P dan K Propinsi Jawa Tengah atau pimpinan lain yang setara dan terkait dengan tempat latihan. Penempatan mahasiswa praktikan di tempat latihan ditentukan oleh UPT PPL Unnes dengan instansi lain yang terkait.

Mahasiswa praktikan melakukan PPL 1 dan PPL 2 di tempat latihan yang sama.

E. Tugas Guru di Sekolah dan Kelas

Guru sebagai tenaga profesional pengajar di jenjang pendidikan dasar maupun menengah harus mempunyai kualitas diri serta mengembangkan kepribadiannya sebagai salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu, guru perlu menjaga citra dirinya sehingga dapat dijadikan teladan bagi siswa dan lingkungan.

Adapun tugas dan tanggung jawab guru di sekolah dan kelas baik sebagai pengajar, pendidik, anggota sekolah maupun sebagai anggota masyarakat yaitu :

1. Tugas dan kewajiban guru sebagai pengajar
 - a. Mengadakan persiapan mengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
 - b. Mengadakan evaluasi pelajaran secara teratur dan berkesinambungan sesuai dengan teknik evaluasi yang berlaku.
 - c. Ikut membina hubungan baik antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat.
 - d. Membina hubungan baik antara sekolah dengan berbagai golongan masyarakat dan pemerintah daerah setempat.
2. Tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik
 - a. Guru sebagai manusia pancasila hendaknya senantiasa menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila.
 - b. Guru wajib mencintai anak didik dan profesinya serta selalu menjadikan dirinya suri teladan bagi anak didiknya.
 - c. Guru wajib menyelaraskan pengetahuan dan peningkatan pengetahuan profesinya dengan perkembangan ilmu pengetahuan mutakhir.
 - d. Guru wajib berpartisipasi aktif dalam melaksanakan program dan kegiatan sekolah.

- e. Guru wajib menaati peraturan-peraturan dan menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi setempat.
- 3. Tugas guru sebagai anggota sekolah
 - a. Guru wajib memiliki rasa cinta dan bangga atas sekolahnya dan selalu menjaga nama baik sekolah.
 - b. Guru wajib bertanggung jawab di dalam menjaga dan memelihara pelaksanaan 6K.
- 4. Tugas guru sebagai anggota masyarakat
 - a. Guru menjadi modernisator pendidikan dalam masyarakat.
 - b. Guru dapat menjadi katalisator antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.
 - c. Guru dapat menjadi dinamisator dalam pembangunan masyarakat.
 - d. Guru dapat menjadi stabilisator dalam perkembangan masyarakat.

F. Tugas Guru Praktikan

Tugas guru praktikan selama mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan 2 adalah:

1. Menyusun pengurus kelompok praktikan di tempat praktik.
2. Pengajaran model atau pelatihan pengajaran terbimbing.
3. Pelatihan pengajaran mandiri dan ujian mengajar.
4. Kegiatan kokurikuler seizin kepala sekolah tempat praktik.
5. Membantu memperlancar arus informasi dari Unnes ke sekolah latihan dan sebaliknya.
6. Mengisi format rencana kegiatan dan format bimbingan PPL yang dijadwalkan.
7. Menyusun laporan hasil observasi dan orientasi di tempat praktik.

G. Kompetensi Guru

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar para guru profesional dalam tugasnya adalah sebagai berikut :

1. Memahami landasan pendidikan, yaitu landasan filosofis, sosiologis, kultural, psikologis, ilmiah, dan teknologis.
2. Memahami wawasan pendidikan, yaitu wawasan tentang asas-asas pendidikan, aliran pendidikan, teori belajar, perkembangan anak didik, tujuan pendidikan nasional dan kebijakan pemerintah di bidang pendidikan.
3. Menguasai materi pembelajaran.
4. Menguasai pengelolaan pembelajaran.
5. Menguasai evaluasi pembelajaran.
6. Memiliki kepribadian, wawasan profesi, dan pengembangannya.

Karakteristik guru yang profesional antara lain selalu membuat perencanaan konkret dan detail untuk dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran; menempatkan siswa sebagai arsitek pembangunan gagasan dan guru berfungsi melayani dan berperan sebagai mitra siswa yang sekaligus menjadi fasilitator dan motivator bagi siswa; bersikap kreatif dalam membangun dan menghasilkan karya pendidikan seperti pembuatan alat bantu belajar (media pembelajaran), analisis materi pembelajaran, menyusun alat penilaian, dan lainnya.

H. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Menurut Sumiyati (2007: 3) kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan satuan pendidikan maupun kelompok satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulumnya sendiri berupa kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan tersebut. Kurikulum ini kemudian disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan (Wagiran 2006: 12). KTSP

terdiri atas tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur, dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. Meskipun demikian, satuan pendidikan tidak dapat mengembangkan kurikulum tanpa menggunakan acuan. Untuk menjamin kurikulum yang dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan harus memenuhi standar. Dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum terutama KTSP perlu mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi :

1. Standar isi
2. Standar proses
3. Standar kompetensi lulusan
4. Standar tenaga kependidikan
5. Standar sarana dan prasarana
6. Standar pengelolaan
7. Standar pembiayaan
8. Standar penilaian

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Praktik Pengalaman Lapangan 2 Universitas Negeri Semarang tahun 2012 ini dilaksanakan pada 30 Agustus sampai dengan 20 Oktober 2012 di SMA Negeri 15 Semarang. Hal ini ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor Unnes dengan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional atau pimpinan lain yang sesuai.

Tempat pelaksanaan kegiatan PPL 2 yaitu di SMA N 15 Semarang yang beralamat di Jalan Jalan Kedungmundu Raya No. 34 Telepon (024) 671987 Semarang.

B. Tahapan Kegiatan

Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan 2 dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Penerjunan

Penerjunan dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus di sekolah latihan, SMA Negeri 15 Semarang. Mahasiswa praktikan diserahkan oleh dosen koordinator kemudian diterima oleh kepala sekolah dan koordinator guru pamong.

2. Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) 1

Praktek Pengalaman Lapangan 1 dengan bobot 2 SKS dilaksanakan setelah penerjunan selama 72 jam pertemuan atau minimal 2 minggu efektif di sekolah latihan. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa praktikan selama PPL 1 adalah melakukan observasi dan orientasi yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah latihan, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, keadaan siswa dan guru, tata tertib guru dan siswa, organisasi kesiswaan, kegiatan intra-ekstrakurikuler, sarana dan prasarana sekolah latihan, kalender akademik sekolah latihan, dan jadwal kegiatan sekolah latihan.

Selain itu, mahasiswa praktikan juga mengadakan observasi langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Mahasiswa praktikan melihat langsung bagaimana guru pamong mengajar dan mengelola kelas. Hal itu dilakukan agar praktikan bisa mengenal dan beradaptasi dengan siswa sehingga praktikan lebih mudah untuk mengelola kelas saat mengajar nanti.

3. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2

Praktik Pengalaman Lapangan 2 ini dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus sampai dengan 20 Oktober 2011 . Praktikan diberi kesempatan untuk mengajar mata pelajaran Bahasa Jepang pada empat kelas, yakni kelas X.3, X.4, X.6 dan X.7. Dalam kegiatan PPL 2 ini, praktikan dipercaya untuk menyampaikan beberapa materi yang sesuai dengan pemetaan KD (kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Materi-materi tersebut antara lain Tatte kudasai, Hajimemashite, Denwa bangou, Nihonggo de nandesuka, Tono-san no enpitsu desuka. Mahasiswa praktikan mulai melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan bertindak sebagai guru dengan dibimbing oleh guru pamong dan dosen pembimbing lapangan.

C. Materi Kegiatan

1. Pembuatan Perangkat Mengajar

Pembuatan perangkat mengajar dimulai dari analisis perhitungan minggu efektif dengan melihat kalender pendidikan di SMA Negeri 15 Semarang, Program Tahunan (*Annual Plan*), Program Semester (*Semester Plan*), membuat Satuan Pelajaran atau Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam pengajaran di kelas. Guru praktikan juga mencari dan mempelajari berbagai referensi sebagai bahan mengajar dan penyusunan analisis materi untuk mengajar serta membuat media seperti membuat media kartu gambar, media powerpoint, dan sarana mengajar.

2. Proses Belajar Mengajar

Guru praktikan mengadakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sesuai dengan perangkat mengajar yang telah dibuat. Dalam proses KBM, guru praktikan memberikan materi dengan berbagai metode, mengadakan latihan baik secara kelompok maupun individu, memberikan pretest dan post test, tugas, dan ulangan harian serta mengadakan penilaian dan menganalisis nilai tersebut. Dalam PPL 2 ini, guru praktikan melaksanakan KBM minimal 6 kali pertemuan tiap satu kelas sesuai dengan materi yang bersangkutan.

D. Proses Bimbingan

Seperti yang telah disebutkan bahwa bimbingan dilakukan oleh masing-masing guru pamong yang telah ditunjuk sesuai dengan bidang studi yang diambilnya. Adapun proses bimbingan meliputi:

1. Mendiskusikan rencana pengajaran dengan guru pamong, khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bidang studi yang ditekuni mahasiswa.
2. Observasi model-model pembelajaran dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan mendiskusikan hasilnya.
3. Bersama-sama guru pamong memahami kurikulum, khususnya bidang studi yang ditekuni oleh mahasiswa.
4. Atas bimbingan guru pamong melaksanakan sebagian tugas pengajaran dan tugas nonpengajaran.
5. Melakukan latihan pengajaran terbimbing dan mendiskusikan hasilnya dengan guru pamong yang bersangkutan.
6. Di bawah bimbingan guru pamong menyusun satuan pelajaran atau silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

E. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2

1. Hal-hal yang Mendukung

- a. Fasilitas yang tersedia di sekolah latihan, seperti tersedianya LCD di setiap ruang kelas
- b. Kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan pihak praktikan
- c. Bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing tentang materi pembelajaran atau permasalahan yang ditemukan selama kegiatan PPL.
- d. Praktikan dianggap seperti layaknya keluarga sekolah, sehingga dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.
- e. Pihak sekolah yang berkenan memberikan motivasi, saran, kritik guna kemajuan dan keberhasilan praktikan setelah keluar di sekolah praktikan

2. Hal-hal yang Menghambat

- a. Kekurangan dan keterbatasan kemampuan praktikan serta pengetahuan dan wawasan, mengingat masih pada tahap belajar.
- b. Beragamnya karakteristik siswa, memerlukan perlakuan yang berbeda dalam pengajaran. Sehingga harus terampil dan pandai dalam memahami karakteristik siswa tersebut.
- c. Kesulitan menerapkan teori pembelajaran yang sudah dipelajari pada mata kuliah yang di dapat. Praktikan harus terus berusaha menerapkan model-model pembelajaran yang menarik untuk peserta didik.

F. Proses Pembimbingan Oleh Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Dalam melaksanakan kegiatan PPL II mahasiswa mendapat bimbingan baik dari guru pamong dan dosen pembimbing.

- a. Bimbingan dengan guru pamong
 1. Bimbingan dengan pengajaran model oleh guru pamong selama PPL.
 2. Bimbingan saat awal sebelum melakukan praktik mengajar mengenai hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum praktikan mengajar.
 3. Bimbingan yang dilaksanakan dalam masa praktik mengajar berlangsung. Praktikan melaksanakan proses belajar mengajar di kelas

dan mendapatkan pengawasan dari guru pamong secara intensif untuk mengetahui kekurangan dari proses pengajaran mahasiswa praktikan demi perbaikan ketrampilan praktikan.

b. Bimbingan dari dosen pembimbing

Selain dilakukan bimbingan secara intensif oleh guru pamong, dilaksanakan pula bimbingan oleh dosen pembimbing. Proses bimbingan yang dilaksanakan dosen pembimbing adalah mengenai masalah-masalah apa saja yang dihadapi selama melaksanakan PPL di sekolah latihan.

Selain itu dosen pembimbing juga memberikan masukan kepada praktikan mengenai praktik yang telah dilaksanakan di dalam kelas.

REFLEKSI DIRI

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga praktikan dapat menyelesaikan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) II dengan lancar dan tidak menemui hambatan yang begitu berarti. Kami ucapkan terima kasih kepada guru pamong, dosen pembimbing lapangan, dan semua pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya Praktik Pengalaman Lapangan di SMA Negeri 15 Semarang.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II telah dilaksanakan praktikan di SMA Negeri 15 Semarang. Kegiatan PPL itu sendiri terbagi menjadi dua periode, yaitu PPL I dan PPL II yang dilakukan secara simultan. Untuk PPL II dilaksanakan mulai minggu ke 3 PPL sampai dengan penarikan tanggal 20 Oktober 2012, yang merupakan kegiatan praktik mengajar baik pengajaran terbimbing maupun pengajaran mandiri beserta ujian mengajar. Berikut merupakan hasil Praktik mengajar yang telah dilakukan, antara lain :

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni
Penggunaan media dan penguasaan materi yang dilakukan mahasiswa praktikan sudah baik. Namun karena kurangnya penguasaan dalam

kontrol kelas, membuat tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai.

Terdapat beberapa kelemahan dimana ada beberapa siswa yang tidak memiliki keinginan untuk mengikuti pembelajaran sehingga ada dari mereka yang izin ke kamar kecil dan tidak kembali lagi untuk mengikuti pelajaran.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sudah cukup baik, hampir disetiap ruang kelas terdapat LCD dan Layar yang menunjang pelaksanaan pembelajaran, kemudian ketersediaan materi juga sudah cukup memenuhi kebutuhan siswa.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Setelah melakukan proses belajar mengajar terlihat bagaimana ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran dimana guru adalah sahabat siswa, namun harus tetap saling menghormati.

Kualitas dosen pembimbing juga baik, dimana selalu siap mengarahkan mahasiswanya ketika melaksanakan PPL 2

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Secara garis besar, proses pembelajaran yang berlangsung disekolah latihan sudah sesuai dengan apa yang menjadi acuan dari pembelajaran secara nasional. Semua tenaga pendidikan sudah melaksanakan tugas dengan baik dan selalu mengkodisikan kelas agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif, efisien dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

5. Kemampuan diri praktikan

Penguasaan kelas dan materi pelajaran sangat penting dalam tugas guru sebagai tenaga pengajar yang berkompeten. Karena itulah praktikan harus terus belajar dan berusaha untuk bisa mengajarkan

pembelajaran bahasa Jepang dengan efektif, efisien, dan menyenangkan.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1
Setelah melaksanakan PPL 2 di SMA 15 Semarang, praktikan mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman mengenai banyak hal yang berkaitan dengan keadaan dan kegiatan yang berlangsung di sekolah serta nilai-nilai dari keadaan lingkungan sekolah, sehubungan antar personal, bagaimana seorang guru harus menempatkan diri dan mengambil peranan dalam kegiatan sekolah maupun belajar mengajar. . Kemudian dalam melaksanakan PPL 2, mahasiswa praktikan menyadari bahwa banyak sekali hal yang harus dipelajari, seperti penguasaan kelas yang dirasa sangat berbeda saat mahasiswa melakukan microteaching di kampus. Persiapan sebelum mengajar seperti RPP, penguasaan materi, dan cara-cara apa saja yang membuat siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran sampai akhir sangatlah penting untuk dipikirkan mahasiswa praktikan sebelum mengajar.
7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes
Saran untuk sekolah latihan :
Saran praktikan bagi SMA 15 Semarang agar terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Fasilitas yang ada sebaiknya lebih dimanfaatkan dengan baik guna menunjang kegiatan pembelajaran.
Saran untuk Unnes :
Koordinasi yang apik dengan sekolah tempat mahasiswa praktek sangatlah penting agar tidak terjadi kesalah pahaman, yang pada akhirnya akan menyusahkan untuk mahasiswa dan dosen.

Guru Pamong

Ajar Setiawan, S.S

Semarang, 4 Oktober 2012

Mahasiswa Praktikan

Suriyah

NIM. 2302409055

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dari praktikan mengenai pelaksanaan Program Praktik Pengalaman Lapangan di SMA N 15 Semarang, hal-hal yang dapat diambil dari kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain:

1. Peranan Program Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) sangat besar dalam pencapaian lulusan yang berkualitas pada setiap mahasiswa program pendidikan, yaitu sebagai tambahan wawasan mengenai aktualisasi kurikulum dan perangkat yang menyertainya pada sekolah.
2. Dalam mengaktualisasikan proses pembelajaran, seorang guru (praktikan) harus mempunyai bekal materi yang cukup serta harus mempunyai kemampuan dalam mengelola kelas.
3. Dalam melaksanakan praktik mengajar, praktikan harus mampu menguasai kelas, sebab proses penyampaian materi dan suasana yang kondusif untuk proses belajar mengajar hanya dapat tercipta jika kelas telah terkendali dan terkontrol dengan baik.
4. Dalam menghadapi permasalahan-permasalahan baik yang berhubungan dengan materi maupun dengan siswa, praktikan harus selalu berkonsultasi dengan guru pamong yang bersangkutan.

B. Saran

Dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 praktikan ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk UPT PPL Unnes agar diperhatikan dalam memberi pengarahan tentang pelaksanaan PPL untuk tahun berikutnya.
2. Mahasiswa PPL diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah latihan agar dapat melakukan PPL dengan baik.

3. SMA Negeri 15 Semarang agar lebih memantapkan pelaksanaan tata tertib dan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung kegiatan proses belajar mengajar dan hal diluar kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

UPT PPL UNNES. 2010. *PEDOMAN PPL UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG*. Semarang : UPT PPL UNNES.

Wardani dan Suparno. 1994. *Program Pengalaman Lapangan (PPL)*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.

Soetjipto dan Kosasi. 1994. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.